
PENGARUH SUPLEMENTASI SODIUM BIKARBONAT PADA DOMBA YANG DIBERI PAKAN KONSENTRAT FERMENTASI TERHADAP PERSENTASE KARKAS DAN LUAS URAT DAGING MATA RUSUK

EFFECT OF SODIUM BICARBONATE SUPPLEMENTATION IN SHEEP FEEDING FERMENTED CONCENTRATE ON CARCASS PERCENTAGE AND THE WIDE OF THE RIB TAINLES

Iqbal Zulfahmi Rahmat, Wardhana Suryapratama* dan Agustinah Setyaningrum

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*email korespondensi: wardhanaunsoed@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.angon.2023.5.2.p248-256>

ABSTRAK

Latar Belakang. Penelitian berjudul "Pengaruh Suplementasi Sodium Bikarbonat Pada Domba Yang Diberi Pakan Konsentrat Fermentasi Terhadap Persentase Karkas Dan Luas Urat Daging Mata Rusuk" Penelitian bertujuan mengetahui dan mengkaji pengaruh penambahan sodium bikarbonat pada domba yang diberi pakan konsentrat fermentasi. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 20 Januari – 23 Maret 2023 di Jl. Suparto No.22, Desa Kutasari Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. **Materi dan Metode.** Pakan yang digunakan adalah pakan dasar yaitu jerami padi amoniasi beserta tiga formula pakan dengan suplementasi sodium bikarbonat sebanyak 0,75% dari BK konsentrat dan konsentrat yang difermentasi dengan yeast *Saccharomyces cerevisiae* 3% dari konsentrat pada komposisi pakan 25:75 berdasarkan bahan kering dan domba yang digunakan sebanyak 18 ekor dengan umur 6-8 bulan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 perlakuan dan 6 ulangan. Perlakuan yang diberikan yaitu P1 = Jerami padi amoniasi (25%) + Pakan konsentrat (75%); P2 = Jerami padi amoniasi (25%) + Pakan konsentrat (75%) + Sodium bikarbonat; P3 = Jerami padi amoniasi (25%) + Pakan konsentrat (75%) fermentasi dengan yeast + Sodium bikarbonat. Variabel yang diukur adalah Persentase karkas dan Luas Urat Daging Mata Rusuk. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa suplementasi sodium bikarbonat dalam pakan tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap persentase karkas dan luas urat daging mata rusuk. Hasil rata-rata pengukuran persentase karkas P1 $54,86 \pm 2,89\%$; P2 $52,95 \pm 2,13\%$; dan P3 $55,39 \pm 1,94\%$. Hasil rata-rata luas urat daging mata rusuk P1 $10,38 \pm 1,85 \text{ cm}^2$; P2 $11,32 \pm 1,87 \text{ cm}^2$; dan P3 $11,84 \pm 1,65 \text{ cm}^2$. **Simpulan.** Suplementasi sodium bikarbonat belum mampu meningkatkan persentase karkas dan luas urat daging mata rusuk.

Kata kunci: domba, sodium bikarbonat, persentase karkas, luas urat daging mata rusuk

ABSTRACT

Background. The study entitled "The Effect of Sodium Bicarbonate Supplementation in Sheep Given Fermented Concentrate Feed on Carcass Percentage and Rib Eye Area" The study aims to determine and examine the effect of adding sodium bicarbonate in sheep fed fermented concentrate feed. The research was carried out for 2 months starting on January 20 – March 23, 2023 on Jl. Suparto No.22, Kutasari Village, Baturaden District, Banyumas Regency, Central Java. **Materials and Methods.** The feed used is basic feed,

namely ammoniated rice straw along with three feed formulas with sodium bicarbonate supplementation as much as 0,75% of DM Concentrate and fermented concentrate with yeast *Saccharomyces cerevisiae* 3% Concentrate on a feed composition of 25:75 based on dry matter. The research method used was Randomized Complete Block Design (RCBD) with 3 treatments and 6 replications. The treatment given is P1 = Ammoniated rice straw (25%) + Concentrate feed (75%); P2 = Ammoniated rice straw (25%) + Concentrate feed (75%) + Sodium bicarbonate; P3 = Ammoniated rice straw (25%) + Concentrate feed (75%) fermented with yeast + Sodium bicarbonate. The variables measured were Carcass Percentage and Rib Eye Area. **Results.** The results showed that sodium bicarbonate supplementation in feed had no significant effect ($P>0.05$) on the percentage of carcass and rib eye area. The average measurement result of carcass percentage P1 $54,86 \pm 2,89\%$; P2 $52,95 \pm 2,13\%$; and P3 $55,39 \pm 1,94\%$. The average yield of the vein area of the rib flesh P1 $10,38 \pm 1,85 \text{ cm}^2$; P2 $11,32 \pm 1,87 \text{ cm}^2$; and P3 $11,84 \pm 1,65 \text{ cm}^2$. **Conclusion.** Sodium bicarbonate supplementation has not been able to increase the percentage of carcass and rib Eye area.

Keywords : lamb, sodium bicarbonate, carcass percentage, rib eye area

PENDAHULUAN

Hewan ternak penghasil daging yang tersebar di Indonesia salah satunya yaitu komoditas domba. Keunggulan domba salah satunya adalah kemampuan daya adaptasinya cukup tinggi terhadap lingkungan sehingga mudah dalam perawatannya. Laju pertumbuhan domba sangat ditentukan oleh asupan pakan yang baik dan perkembangan mikroorganisme di dalam rumen. Mikroorganisme atau mikroba memiliki peranan penting bagi ternak karena dapat memfermentasikan nutrisi secara efisien, baik menggunakan pakan yang berkualitas rendah sekalipun. Salah satu pakan bermutu rendah yaitu jerami padi. Menurut Martawidjaja (2003) bahwa jerami padi adalah limbah hasil pertanian yang dapat digunakan untuk pakan ternak ruminansia, seperti domba. Namun nilai pencernaan pada jerami padi dan kandungan gizi sangatlah rendah terutama pada protein, serta kurang disukai ternak. Pengaplikasian jerami padi supaya kandungannya menjadi baik yaitu dengan cara dibuat jerami padi amoniiasi. Amoniak berperan dalam proses amoniiasi dengan proses dihidrolisisnya ikatan lignin selulosa, dihancurkannya ikatan lignin hemiselulosa dan memuaikan serat selulosa ini dapat memudahkan enzim selulase mikroba untuk memasuki sel dan kadar nitrogen meningkat menghasilkan kandungan protein kasar meningkat. Apabila jerami amoniiasi diberikan kepada ternak maka harus diberi tambahan konsentrat yang baik untuk meningkatkan kinerja mikroba pada rumen.

Cara untuk membenahi dan menopang pertumbuhan mikroorganisme dalam rumen supaya optimal yaitu perlu ada penambahan pakan konsentrat yang cukup tinggi. Pemberian konsentrat yang terlalu tinggi perlu diwaspadai karena mengakibatkan pH dalam rumen menjadi lebih asam. Oleh sebab itu, harus diberi tambahan pakan aditif dari agensia buffer agar suasana pH cairan rumen berkisar pada pH 6-7 dan stabil sehingga perkembangan bakteri pencernaan bekerja secara optimal.

Pakan konsentrat mudah dicerna di dalam rumen, sehingga lebih cepat dihasilkan VFA yang bersifat asam. Sifat asam tersebut dapat menurunkan pH rumen sehingga menyebabkan mikrobapencerna serat rumen (mikroba fibrolitik) menurun kemampuannya dalam mendegradasi pakan secara optimal. Mikroba

rumen bekerja optimal pada suasana pH netral dengan kisaran pH 6,0-7,0. Suasana pH rumen yang asam (pH < 5,5) menyebabkan kasus asidosis meningkat, sehingga mempengaruhi pencernaan nutrisi selanjutnya yang akan berdampak pada bobot badan yang nantinya akan berpengaruh kepada persentase karkas dan luas urat daging mata rusuk. Masalah tersebut perlu diatasi dengan penambahan agensia buffer. Agensia buffer yang banyak digunakan yaitu natrium bikarbonat atau baking soda. Penambahan baking soda diharapkan dapat mempertahankan pH rumen. Prabowo dkk. (2017) menyatakan baking soda (NaHCO_3) merupakan senyawa buffer yang dapat dimanfaatkan dalam usaha peternakan hewan ruminansia. Baking soda memiliki peran dalam mempertahankan pH rumen. Apabila pH normal maka akan menyebabkan suasana yang lebih optimal bagi mikroba di dalam rumen. Konsentrat terdiri dari bahan-bahan limbah pertanian yang memiliki berbagai zat anti nutrisi. Zat anti nutrisi seperti tanin, saponin, anti tripsin dan lain-lain dapat mempengaruhi terhadap pencernaan pakan. Hal ini dapat ditanggulangi dengan cara pembuatan konsentrat fermentasi, pembuatan konsentrat fermentasi selain dapat merangsang pertumbuhan bakteri pengguna asam laktat juga dapat merangsang pertumbuhan bakteri lainnya sehingga dapat menurunkan risiko asidosis dan dapat meningkatkan palatabilitas ternak sehingga dapat meningkatkan konsumsi pakan yang diberikan pada ternak. Menurut Suryapratama dan Suhartati (2012) bahwa penambahan yeast *Saccharomyces cerevisiae* pada fermentasi pakan konsentrat mampu meningkatkan sistesis protein mikroba rumen sebesar 9,42% nyata lebih tinggi dibanding dengan konsentrat tanpa fermentasi. Dengan demikian diharapkan terjadi persentase karkas dan luas udamaru yang lebih baik. Luas Urat daging mata rusuk (Udamaru) merupakan bagian dari ternak yang digunakan untuk menunjukkan parameter besaran karkas yang didapat pasca pemotongan ternak. Semakin luas area urat daging mata rusuk, dapat diindikasikan bahwa karkas yang didapatkan dari ternak yang dipotong tersebut semakin tinggi. Urat daging mata rusuk diambil pada bagian rib eye antara rusuk ke 12 dan 13 (Ninu, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian mengenai pemberian sodium bikarbonat dan konsentrat fermentasi terhadap persentase karkas dan luas urat daging mata rusuk domba.

MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah domba lokal jantan dengan umur sekitar 7-8 bulan sebanyak 18 ekor dengan rata-rata bobot awal $19,44 \pm 2,37$ kg. Pakan yang digunakan yaitu terdiri dari jerami padi amoniasi, pakan dengan suplementasi sodium bikarbonat (75% dari BK Konsentrat) dan konsentrat yang difermentasi dengan yeast *Saccharomyces cerevisiae* (3% dari konsentrat). Pemberian pakan untuk materi penelitian menggunakan 25% untuk jerami padi amoniasi dan 75% untuk konsentrat, berdasarkan kebutuhan bahan kering pakan domba yaitu sebesar 4% BK dari bobot badan. Konsentrat diberikan dengan susunan dedak padi 18%, tepung jagung 10,7%, onggok 32%, full fat soya 26,7%, dan bungkil kedelai 10,7%. Sodium bikarbonat ditambahkan sebanyak 0,75% dari BK Konsentrat. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu RAK (Rancangan Acak Kelompok). Adapun susunan nutrisi pakan tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi dari Pakan setiap Perlakuan

Kandungan Nutrisi	Perlakuan		
	P1	P2	P3
Kadar Air (%)	39,46	38,01	52,10
Bahan Kering (%)	60,54	61,99	47,90
Kadar Abu (%)	14,77	14,36	13,32
Bahan Organik (%)	85,23	85,64	86,68
Protein Kasar (%)	13,28	13,49	18,68
Serat Kasar (%)	25,71	25,36	24,94
Lemak Kasar (%)	3,92	4,02	4,91
BETN (%)	42,31	42,77	38,15

keterangan: Perhitungan berdasarkan analisis proksimat Laboratorium Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman tahun 2022

Perlakuan yang diuji dalam penelitian ada 3 macam yaitu:

- P1: Jerami padi amoniasi (25%) + Pakan konsetrat (75%)
P2: Jerami padi amoniasi (25%) + Pakan konsetrat (75%) + sodium bikarbonat (0,75%)
P3: Jerami padi amoniasi (25%) + Pakan konsetrat (75%) fermentasi dengan yeast (3%) + sodium bikarbonat (0,75%)

Variabel yang diukur yaitu persentase karkas dan luas urat daging mata rusuk yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

% karkas: $\frac{\text{bobot karkas/bobot potong (bobot hidup dikurangi isi pencernaan)}}{\text{total bobot}} \times 100\%$

Luas udamaru: pengukuran luas udamaru diperoleh dari irisan mata rusuk ke 12 dan 13. Permukaan irisan ditempel dengan plastik mika transparan, kemudian diilustrasikan dengan spidol permanen. Gambar bidang permukaan urat daging mata rusuk yang berada di plastik mika transparan diilustrasikan pada kertas milimeter blok kemudian dihitung untuk menentukan luasnya. Satuan yang digunakan berupa centimeter persegi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase Karkas

Domba merupakan salah satu hewan ternak yang banyak dielihara di kalangan masyarakat Indonesia, sejalan dengan hal itu permintaan ketersediaan daging domba di masyarakat dari waktu ke waktu terus meningkat. Bagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat pada domba yaitu bagian karkas. Karkas domba adalah domba yang dipotong selain darah, kepala, kaki, organ dalam dan kulit. Adapun menurut Soehet et al. (2018) bahwa persentase karkas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jenis kelamin, umur, bangsa dan sistem pemeliharaan yang salah satunya pemberian pakan. Pemberian pakan bertujuan untuk memberikan asupan nutrisi bagi pertumbuhan ternak, semakin tinggi nutrisi yang diberikan maka akan meningkatkan produktivitas ternak. Pakan yang diberikan pada ternak ruminansia akan dicerna oleh mikroorganisme rumen sehingga perlu diciptakan lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan mikroorganisme rumen.

Maka dari itu perlakuan yang digunakan yaitu penambahan sodium bikarbonat dan konsentrat fermentasi. Hasil pengukuran persentase karkas pada penelitian tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian

Perlakuan	Bobot potong (kg)	% karkas	Luas Udamaru (cm ²)	% daging dari karkas	pH Rumen
P1	21,91±2,12	54,86±2,75	10,38±1,85	42,68±1,96	5,43±0,15 ^a
P2	21,78±2,83	52,95±2,04	11,32±1,87	43,14±2,13	5,72±0,18 ^b
P3	22,03±1,84	55,39±1,87	11,84±1,65	45,47±1,94	5,80±0,09 ^b
Rataan	21,91±2,16	54,40±2,37	11,18±1,79	43,76±2,27	5,65±0,21

Keterangan: ab superskrip dengan huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan ada perbedaan ($P < 0,05$) P1 = Jerami padi amoniasi (25%) + Pakan Konsentrat (75%); P2 = Jerami Padi amoniasi (25%) + Pakan Konsentrat (75%) + Sodium bikarbonat; P3 = Jerami padi amoniasi (25%) + Pakan konsentrat (75%) fermentasi dengan yeast + sodium bikarbonat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase karkas yang didapatkan pada domba yang diberi perlakuan P1 samapai dengan P3 berkisar $54,86 \pm 2,75\%$ – $55,39 \pm 1,87\%$ dengan rataan yang dihasilkan sebesar $54,4 \pm 2,37\%$, domba yang mendapatkan perlakuan P1 memperoleh hasil rataan persentase karkas dengan sebesar $54,86 \pm 2,75\%$ untuk domba yang diberi perlakuan P2 menghasilkan rataan persentase karkas sebesar $52,95 \pm 2,04\%$ dan untuk domba yang diberi perlakuan P3 menghasilkan rataan persentase karkas sebesar $55,39 \pm 1,87\%$ (Tabel 2). Presentase karkas yang dihasilkan pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Gultom et al. (2013) bahwa hasil presentase karkas yang dihasilkan untuk sebesar 31,93, 31,74, 32,63, dan 32,38 dengan komposisi perlakuan jermami padi yang diolah secara fisik dan kumia. Gultom et al. (2013) melampirkan bahwa pemberian jerami padi dengan berbagai penambahan perlakuan pada pakan domba memberikan pengaruh yang positif yang ditandai dengan bertambahnya bobot hidup domba. Menurut Davendra and Burns (1997) bahwa semakin bertambahnya bobot hidup domba, maka akan semakin meningkat pula produksi karkas yang dihasilkan.

Hasil analisi ragam menunjukkan perlakuan tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$), namun dilihat rataan yang dihasilkan nampak P3 lebih besar dari P2 dan P1. Hal tersebut diartikan bahwa rataan yang dihasilkan menggambarkan perlakuan yang digunakan dapat memberikan dampak positif ditandai dengan bertambahnya bobot badan dan persentase karkas, namun diduga lama waktu pemeliharaan hanya 54 hari sehingga proses pembentukan daging membutuhkan waktu yang lebih lama.

Suplementasi sodium bikarbonat dan pemberian konsentrat fermentasi dengan jerami padi amoniasi belum cukup efektif untuk meningkatkan persentase karkas. Menurut Muhammad et al. (2017) bahwa pemberian pakan dapat mempengaruhi bobot karkas, bobot karkas pada domba yang diberi pakan konsentrat lebih tinggi daripada bobot karkas pada yang hanya diberi pakan hijauan saja. Konsentrat yang diberikan pada P3 yaitu konsentrat yang sudah difermentasi dengan yeast. Tujuan dari fermentasi konsentrat yaitu untuk menambah palatabilitas ternak dan

menaikkan pH dalam rumen. Menurut Effendi et al. (2021) bahwa tingkat palatabilitas merupakan tingkat kesukaan yang ditunjukkan ternak dalam mengkonsumsi suatu bahan pakan, menurut Chirisi (2019), peningkatan palatabilitas ternak pada pakan yang diberikan bisa dipengaruhi oleh tekstur, warna, aroma dan rasa yang disukai ternak. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini.

Hasil pengamatan pH rumen menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh nyata terhadap peningkatan pH rumen (Tabel 2). pH rumen yang stabil akan membuat populasi mikroba tetap terjaga dan dapat mengkonsumsi pakan lebih banyak serta meningkatkan penambahan bobot tubuh harian. Hasil pengamatan pH yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa pH yang didapatkan masih bersifat asam dan hal ini diduga menjadi salah satu faktor bakteri pencernaan tidak tumbuh secara optimal. Penelitian ini menggunakan sodium bikarbonat sebanyak 0,75 persen dari bobot konsentrat. Hasil persentase karkas yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa penambahan sodium bikarbonat sebesar 0,75% dari BK konsentrat belum dapat meningkatkan pH rumen sampai >6.

Persentase karkas didapatkan dengan membandingkan antara bobot karkas dan bobot potong yang sudah dikurangi isi penceranaan dikali dengan 100. Menurut Juliyanto (2013) bahwa bobot potong domba lokal mempunyai korelasi positif dengan bobot tubuh kosong, apabila bobot potong semakin tinggi maka bobot tubuh kosong juga semakin tinggi.

Luas Urat Daging Mata Rusuk

Luasan urat daging mata rusuk (rib eye area) berpengaruh pada proporsi urat daging karkas, semakin luas urat daging mata rusuk, maka semakin besar pula proporsi urat daging/perototan pada karkas. Hasil penelitian Field dan Schoonover (1967) menunjukkan korelasi yang positif antara luasan urat daging mata rusuk dengan bobot hidup atau bobot potong. Sementara itu bobot potong dapat mencerminkan persentase karkas seekor ternak (Hafid dan Priyanto, 2006). Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian jerami padi amoniasi + konsentrat (P1), perlakuan P1 + sodium bikarbonat (P2) dan jerami padi amoniasi + pakan konsentrat yang difermentasi dengan yeasts + sodium bikarbonat tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap luas urat daging mata rusuk. Hal ini diduga karena waktu pemeliharaan yang pendek yang hanya 54 hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas urat daging mata rusuk yang didapatkan pada domba yang diberi perlakuan P1 sd P3 berkisar $10,38 \pm 1,85 \text{ cm}^2$ - $11,84 \pm 1,65 \text{ cm}^2$ dengan rata-rata yang dihasilkan sebesar $11,18 \pm 1,79 \text{ cm}^2$, domba yang mendapatkan perlakuan P1 memperoleh hasil rata-rata luas urat daging mata rusuk sebesar $10,38 \pm 1,85 \text{ cm}^2$ untuk domba yang diberi perlakuan P2 menghasilkan rata-rata luas urat daging mata rusuk sebesar $11,32 \pm 1,87 \text{ cm}^2$ dan untuk domba yang diberi perlakuan P3 menghasilkan rata-rata luas urat daging mata rusuk sebesar $11,84 \pm 1,65 \text{ cm}^2$ (Tabel 2). Hasil penelitian ini tidak sejalan jika dibandingkan dengan hasil penelitian Abdusysykur et al., (2022), penelitian ini menggunakan media domba lokal jantan yang berumur sekitar 7-8 bulan sebanyak 18 ekor dengan menggunakan komposisi pakan pemberian hijauan jerami padi amoniasi dengan tambahan konsentrat (dedak padi + bungkil kelapa) untuk R1, jerami padi amoniasi

+ konsentrat (dedak padi + bungkil kelapa) + asam amino metionin + lysin untuk R2, dan jerami padi amoniasi + konsentrat (dedak padi + bungkil kelapa) + konsentrat (jagung + bungkil kedelai) untuk R3, hasil rata-rata luas Urat Daging Mata Rusuk (Udamaru) menghasilkan rata-rata perlakuan R1 sebesar $14,79 \pm 3,55$ cm², perlakuan R2 sebesar $15,88 \pm 4,19$ cm², dan perlakuan R3 sebesar $20,67 \pm 0,96$ cm². Namun penelitian ini mendapatkan luas udamaru sejalan dan lebih besar dibandingkan dengan Al Afkari et al., (2017) dengan rata-rata bobot potong diperoleh sebesar 15,92 dan rata-rata luas urat daging mata rusuk diperoleh sebesar 6,61 cm². Penelitian Fitri (2016) memperoleh hasil rata-rata Luas Udamaru Kambing Kacang sebesar 3,25 cm² dengan rata-rata bobot potong sebesar 14,56 kg. Besarnya luas urat daging mata rusuk yang dihasilkan dipengaruhi dengan besarnya bobot potong yang dihasilkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Ninu (2010) bahwa semakin besar bobot hidup ternak maka luas urat daging mata rusuk yang dihasilkan semakin besar pula. Urat daging mata rusuk akan terus meningkat seiring bertambahnya umur dan akan mengalami penurunan setelah ternak mencapai dewasa tubuh sehingga pemeliharaan yang pendek belum dapat meningkatkan luas urat daging mata rusuk. Menurut Arsi (2020) pertumbuhan urat daging mata rusuk akan mengalami kenaikan seiring bertambahnya umur dan akan mengalami penurunan apabila telah mencapai dewasa tubuh, hal ini berkaitan dengan laju pertumbuhan ternak dan komponen karkas ternak. Laju pertumbuhan diawali dengan pertumbuhan tulang dan diikuti oleh jaringan otot (daging) hingga ternak mencapai dewasa tubuh. Menurut Rianto et al., (2015) pertumbuhan tulang adalah komponen karkas yang paling cepat berhenti tumbuh dibandingkan dengan otot dan lemak.

Hasil analisis menunjukkan perlakuan tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap Luas Urat Daging Mata Rusuk, namun luas urat daging mata rusuk yang dihasilkan pada domba yang diberikan pakan konsentrat fermentasi dan ditambahi dengan sodium bikarbonat (P3) mendapatkan hasil udamaru yang lebih tinggi dibandingkan P2 dan P1. Berdasarkan hasil tersebut bahwa penelitian menggunakan konsentrat fermentasi dapat mempengaruhi palatabilitas ternak, sehingga pakan yang dimakan oleh ternak lebih banyak dan untuk penyerapan nutrisi pada rumen domba berjalan cukup baik terlihat pHnya mendekati 6.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian konsentrat fermentasi dan sodium bikarbonat 0,75% dari BK Konsentrat belum dapat meningkatkan persentase karkas dan luas urat daging mata rusuk yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusyapur, A., W. Suryapratama., A. Setyaningrum., dan E. Susanti. 2022. Persentase Bobot Karkas Dan Luas Urat Daging Mata Rusuk Pada Domba Yang Mendapat Metionin, Lisin Dan Jagung. In: Prosiding Seminar Teknologi dan Gribisnis Peternakan IX Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. p 104-111.
- Arsi, A. A. 2020. Hubungan Antara Tebal Lemak Punggung, Luas Urat Daging Mata Rusuk (Longissimus dorsi) dan Umur Dengan Bobot Karkas sapi Brahman Cross

-
- Betina Pada Kondisi Tubuh Yang Berbeda. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 3(1):32-36.
- Bata, M., dan S. Rahayu. 2021. Peningkatkan Kecernaan Komponen Serat dan Energi Pada Berbagai Imbangan Jerami Padi Amoniasi dan Konsentrat Melalui Suplementasi Ekstrak Bunga Waru (*Hibiscus tileaceus*) In-Vitro. In: *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VIII- Webinar: "Peluang dan Tantangan Pengembangan Usahan Peternakan Terkini untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan"* Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.
- Davendra, C., dan M. Burns. 1997. *Produksi Kambing di Daerah Tropis*. Institut Teknologi Bandung dan Universitas Udayana Bali.
- Effendi, R. A., Dadi, J. Rachmawati. 2021. Perbedaan Tingkat Palatabilitas Domba Pada Pakan Hasil Fermentasi dan Rumput Segar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 2(3): 243-250.
- Field, R. A., dan C. O. Schoonover. 1967. Equation for Longissimus dorsi Areas in Bulls of Different Weights. *Jurnal Animal Science*. 26(1):709-712.
- Fitri, A. F. 2016. *Produksi Karkas, Luas Otot Mata Rusuk, dan Yield Grade Kambing Kacang Jantan yang diberi Pakan dengan Sumber Protein yang Berbeda*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gultom, J., E. Mirwandhono., dan Hasnudin. 2013. Pengaruh Pemberian Jerami Padi dengan Berbagai Perlakuan (Fisik, Kimia, Biologi dan Kombinasi) Terhadap Karkas Domba (*Ovis aries*) Jantan Lokal. *Jurnal Peternakan Integratif*. 1(2): 173:181.
- Juliyanto, A. 2013. *Karakteristik Karkas dan Non Karkas Domba Ekor Tipis Betina dengan Bobot Potong yang Berbeda di TPH Maleber Bogor*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Martawidjaja, M. 2003. Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pengganti Rumput Untuk ternak Ruminansia Kecil. *Wartazoa*. 13(3):119-127.
- Muhammad, S., G. Ciptadi., dan A. Budiarto. 2017. Studi Kasus Tingkat Pemotongan Domba Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Bobot Karkas di Tempat Pemotongan Hewan Wilayah Malang. *Jurnal Ternak tropika*. 18(1): 51-57.
- Ninu, A. Y. 2010. *Produktivitas Karkas Sapi Bali di Timor Barat Nusa Tenggara Timur*. PARTNER. 17(2):136-141.
- Prabowo, M. D., P Sambodho., D. W. Harjanti., dan S. A. B. Santosa. 2017. Pengaruh Penambahan Baking Soda Dalam Pakan Terhadap Kandungan Serum Glutamat Piruvat Transaminase Dan Serum Glutamat Oksaloasetat Transaminase Sapi Perah Laktasi. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*. 5(3): 128-132.
- Rianto, E., E. Lindasari., dan E. Purbowati. 2013. Pertumbuhan dan Komponen Fisik Karkas Domba ekor Tipis Jantan yang Mendapat Dedak Padi dengan Aras Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 2(1):12-16.
- Sochek, M., S. W. Purbojo., dan L. R. Hakim. 2018. Pengaruh Bangsa Sapi Potong Terhadap Bobot Potong, Bobot Karkas, dan Persentase Karkas. In: *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VI: Pengembangan Sumber Daya Genetik Ternak Lokal Menuju Swasembada Pangan Hewani ASUH*, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.

-
- Suryana, I. M. P., I. N. T. Ariana., N. L. P. Sriyani. 2015. Pengaruh Pemberian Probiotik Kering Starbio Dalam Ransum Terhadap Karakteristik Karkas Babi Landracel Persilangan. E- Journal Peternakan Tropika. 3(3): 468-481.
- Suryapratama, W., dan F. M. Suhartati. 2012. Fermentasi Jerami Padi Menggunakan White rot fungi dan Suplementasi Saccharomyces cerevisiae Pengaruhnya terhadap Kecernaan Nutrien Secara In Vitro. Jurnal Agripet 12(2):1-6.
- Widyaningtiyas, I. S., I. N. K. Besung., dan I. G K. Suarjana. 2022. Jumlah Khamir pada Rumen Sapi Bali Ditinjau dari pH dan Bobot Badan. Buletin Veteriner Udayana. 14(5): 458- 462.